

PENYULUHAN EDUKASI PENGENALAN OBAT KEPADA SISWA SISWI DI SEKOLAH DASAR NEGERI MATAGARA

Wafa Niswatul Aulia ¹, Ervina Damayanti Oktavia ², Saifullah Pratama ³, Aliph Fajriyan Surahman ⁴, Nita Rusdiana ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

wniswatulaulia@gmail.com¹, ervinadamayantioktavia@gmail.com²

haipulherbal25@gmail.com³, aliphfajriyan23@gmail.com⁴

nita.rusdiana111@gmail.com⁵

Received: 10-05-2025

Revised: 31-05-2025

Approved: 08-06-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i SD Negeri Matagara tentang pengenalan obat, meliputi bentuk sediaan, penggolongan, dan tata cara penyimpanan yang tepat. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan (pembentukan tim, survei lokasi, penyusunan proposal) dan tahap pelaksanaan (penyuluhan, diskusi, serta evaluasi melalui pretest dan posttest). Kegiatan ini melibatkan 30 siswa yang mengisi kuesioner pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 45,04% pada pretest menjadi 54,96% pada posttest. Simpulan dari kegiatan ini adalah edukasi tentang obat dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam penggunaan obat yang aman dan rasional. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah memperluas cakupan peserta dan melibatkan orang tua dalam proses edukasi.

PENDAHULUAN

Setiap individu selalu berkeinginan untuk hidup dalam keadaan yang selalu sehat, sehingga menjaga kesehatan dan mencari pengobatan untuk suatu penyakit akan dilakukan demi mendapatkan kesehatan yang diharapkan (Mailuhuw et al., 2023). Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Kesehatan juga merupakan hak yang mendasar bagi setiap individu dan menjadi salah satu komponen dari kehidupan yang sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan diartikan sebagai keadaan yang baik secara fisik, psikologis, spiritual, dan sosial yang dibutuhkan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang berkontribusi dalam aspek sosial dan ekonomi. Kesehatan memiliki peran yang signifikan terhadap produktivitas manusia (Lasso, 2023).

Keberadaan obat dalam masyarakat adalah sesuatu yang sangat penting. Baik obat yang diresepkan oleh dokter karena ada penyakit, maupun obat yang digunakan secara mandiri. Kasus-kasus penggunaan obat yang salah seringkali terjadi, termasuk keracunan, overdosis, hingga kematian, yang salah satunya disebabkan oleh minimnya pemahaman masyarakat terkait obat yang dikonsumsi (Ani Kristiyani & Sarah Puspita Admaja, 2021). Kurangnya pemahaman dan kesalahan dalam pemakaian obat ini dapat membuat penggunaan obat menjadi tidak tepat. Hal ini dapat memberikan dampak negatif pada sikap seseorang terhadap obat di masa yang akan datang jika tidak didukung dengan pengetahuan yang memadai mengenai perawatan. Jika kesalahan ini berlanjut dalam waktu yang panjang, hal tersebut bisa menimbulkan efek samping yang tidak diharapkan. Penggunaan obat seharusnya disesuaikan dengan kondisi penyakit yang dihadapi. Sebelum mengonsumsi obat, penting untuk mendapatkan informasi mengenai cara penggunaan obat agar bisa dilakukan dengan aman dan rasional, yang mencakup pemilihan pasien yang tepat, dosis yang sesuai, durasi pengobatan yang

benar, serta biaya yang terjangkau (Juwita et al., 2023).

Secara umum, obat dapat diartikan sebagai semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh segala bentuk kehidupan untuk bagian dalam dan luar tubuh yang mencegah, meredakan, serta menyembuhkan berbagai penyakit. Oleh karena itu, pemahaman dan cara dalam menangani obat yang tidak terpakai menjadi sangat penting. Penggolongan obat di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/Menkes/Per/IV/2000 yang diadopsi dari peraturan sebelumnya, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 917/Menkes/Per/X/1993 yang memuat aturan klasifikasi obat atau penggolongan obat. Obat dapat dikelompokkan berdasarkan aspek keamanan, penggunaan yang tepat, serta keamanan dalam distribusinya menjadi obat tanpa resep, obat tanpa resep terbatas, obat yang harus ada di apotek, obat yang keras, psikotropika, dan narkotika (Relina Ayudhia, Tony Soebijono, 2017).

Obat-obatan sangat penting bagi kesehatan manusia, oleh karena itu, kualitasnya harus dijamin. Salah satu faktor penting untuk menjamin kualitas obat-obatan adalah penyimpanannya (Sagita Dwi Dara et al., 2023). Penyimpanan obat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk memastikan keamanan obat, untuk memastikan keamanan obat, mencegah kerusakan fisik dan kimia, sehingga kualitas obat terjaga. Tujuan utama penyimpanan obat adalah menjaga kualitas obat, mencegah kerusakan akibat penyimpanan yang tidak tepat, dan memudahkan pencarian obat. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan kekurangan obat, kerugian akibat obat hilang atau rusak, serta kedaluwarsa juga dapat menyebabkan penurunan efektivitas obat, sehingga menyebabkan ketika digunakan oleh pasien kehilangan khasiatnya (Melia Eka Rosita et al., 2024)

Obat-obatan tersedia dalam berbagai bentuk, seperti tablet, bubuk, kapsul, cairan, suntikan, tampon, inhaler, salep (sediaan setengah padat), dan bentuk lainnya. Bentuk obat umumnya dipilih berdasarkan kondisi dan kemampuan pasien. Anak-anak di bawah usia 6 tahun yang tidak dapat menelan tablet sering diberikan obat dalam bentuk bubuk untuk memudahkan penggunaannya. Namun, kelemahan bubuk adalah rasanya yang pahit, yang dapat menyebabkan mual atau muntah saat dikonsumsi. Selain bubuk, ada bentuk lain yang sering digunakan, baik untuk pengobatan mandiri maupun resep, yaitu obat cair. Obat cair seperti sirup, tetes, atau sirup kering sering menjadi pilihan yang disukai untuk anak-anak karena lebih mudah diminum dan biasanya memiliki rasa yang lebih enak (Astutiningsih et al., 2021)

Menurut penelitian Ade Maria Ulfa dkk (2023) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan melalui penyuluhan di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 34% mengenai penggolongan dan penggunaan obat secara benar—dari 61% pada pretest menjadi 95% pada posttest (Ade Maria Ulfa et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di SD Negeri Matagara diharapkan dapat memberikan pemahaman mendasar mengenai bentuk sediaan obat, penggolongan obat, serta tata cara penyimpanan obat yang tepat sehingga siswa dapat membedakan antara obat yang dapat dikonsumsi secara mandiri dan obat yang memerlukan pengawasan tenaga medis.

Berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, termasuk dengan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan obat-obatan. Dalam konteks ini, informasi tentang formulasi obat sangat penting, terutama bagi anak-anak yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan obat secara mandiri.

Kurangnya pengetahuan tentang cara mengonsumsi obat dapat menyebabkan rekomendasi medis tidak diikuti, yang dapat mengakibatkan pengobatan yang kurang optimal dan bahkan memperburuk kondisi kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk belajar tentang berbagai bentuk obat dan cara menggunakannya, guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap pengobatan yang benar (Rusdahlia et al., 2021).

Tujuan dari pengabdian ini adalah dapat menambah pengetahuan siswa/i SD Negeri Matagara dalam mengenal berbagai bentuk sediaan sediaan obat, penggolongan obat serta tatacara penyimpanan obat yang tepat, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini mencakup penyampaian materi melalui ceramah, pembagian kuesioner, dan sesi diskusi interaktif (tanya jawab).

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait berbagai bentuk sediaan obat, penggolongan obat, serta tata cara penyimpanan obat yang tepat, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan obat yang aman dan rasional.

Pengabdian ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan sejumlah kegiatan penting untuk memastikan pelaksanaan pengabdian berjalan efektif dan terencana dengan baik, antara lain:

- a. Pembentukan Kelompok Pengabdian
Membentuk tim kerja yang terdiri dari anggota dengan peran dan tanggung jawab jelas dalam pelaksanaan pengabdian.
- b. Penentuan Tema Pengabdian
Memilih tema yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan program, dalam hal ini terkait edukasi mengenai obat-obatan.
- c. Penetapan Lokasi Pengabdian
Menentukan lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan, berdasarkan analisis kebutuhan dan aksesibilitas.
- d. Survey Lokasi dan Penyusunan Proposal
Melakukan kunjungan langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data dan informasi pendukung, serta menyusun proposal pengabdian yang berisi rencana kerja, tujuan, dan metode pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, serangkaian kegiatan operasional dilaksanakan sesuai dengan rencana, sebagai berikut:

- a. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan
Melakukan koordinasi internal, menyiapkan bahan dan alat bantu, serta mengatur jadwal pelaksanaan penyuluhan.
- b. Penyuluhan Edukasi
Melakukan penyampaian materi edukasi melalui ceramah yang mencakup:
 - Penjelasan berbagai bentuk sediaan obat (tablet, kapsul, sirup, salep,

- dll).
- Penggolongan obat berdasarkan jenisnya (obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan narkotika/psikotropika).
 - Tata cara penyimpanan obat yang benar agar kualitas obat tetap terjaga.
- c. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab
Menyelenggarakan sesi interaktif di mana peserta dapat bertanya dan berdiskusi langsung dengan fasilitator untuk memperjelas materi serta mendiskusikan pengalaman atau kasus yang relevan.
- d. Penyusunan Laporan Akhir
Mengumpulkan seluruh data dan dokumentasi kegiatan, menganalisis hasil pretest dan posttest, serta menyusun laporan lengkap yang mendokumentasikan proses dan hasil pengabdian, sekaligus memberikan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, kami berharap para siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat. Pendidikan yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga untuk mendorong penggunaan obat-obatan yang benar dan bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, kuesioner dibagikan kepada peserta untuk menentukan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hasil kuesioner ini merupakan indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan dan digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas acara serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Sekolah Dasar Negeri Matagara, kegiatan pelayanan ini dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pengetahuan siswa tentang jenis, klasifikasi, dan metode penyimpanan yang tepat untuk obat-obatan. Obat-obatan adalah zat biologis atau senyawa yang digunakan untuk mengubah atau memeriksa sistem fisiologis atau kondisi patologis untuk tujuan diagnosis, pencegahan, pengobatan, penyembuhan, promosi kesehatan, dan kontrasepsi. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, obat-obatan hanya dibagi menjadi dua kategori: obat resep dan obat bebas. Obat resep meliputi, misalnya, obat-obatan kuat, narkotika, dan obat-obatan psikotropika. Obat bebas dan obat dengan ketersediaan terbatas berbeda dengan obat resep. (Toyib et al., 2024)

Kegiatan pengabdian berlangsung diawali dengan pembagian pretest kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai obat baik dari bentuk sediaan, cara penggunaannya serta cara penyimpanan obat. Pretest dibagikan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh 30 siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pengenalan obat.



Gambar. 1

Edukasi mengenai cara menyimpan obat dengan benar

Pada saat pemaparan materi diuraikan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat menangani obat, termasuk memeriksa tanggal kedaluwarsa obat dan memperhatikan cara penggunaan obat yang benar. Mahasiswa menjelaskan serta mendemonstrasikan metode penggunaan obat dalam bentuk sediaan tertentu (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Obat merupakan bahan yang dapat mempengaruhi fungsi kehidupan dan senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengatasi, mendiagnosis penyakit atau gangguan, serta menciptakan kondisi tertentu. Obat dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit, meredakan gejala, atau mengubah proses kimiawi dalam tubuh (Prabowo, 2021). Penyimpanan adalah proses yang bertujuan untuk memastikan keamanan obat-obatan dengan menyimpannya di tempat yang dianggap aman. Cara penyimpanan obat-obatan dapat memengaruhi efektivitasnya. Jika obat-obatan disimpan dengan cara yang tidak benar, bahan aktif di dalamnya dapat rusak, kehilangan efektivitasnya, dan bahkan membahayakan kesehatan (Utama & Zhohiroh, 2023). Secara umum, obat-obatan mengandung satu atau lebih bahan aktif/obat dan bahan dasar/pembawa yang diperlukan untuk memproduksi obat tertentu. Komposisi berbagai obat meliputi, antara lain: 1) bentuk obat padat (bubuk, tablet, kapsul) 2) bentuk obat cair (larutan/campuran, suspensi, emulsi, salep) 3) bentuk obat setengah padat (salep, krim, gel) 4) bentuk obat khusus (suntikan, supositoria, kapsul, semprotan, inhaler) (Ramadhani & Yuminarti, 2024).



Gambar. 2

Game dan pembagian hadiah

Setelah pemaparan materi, selanjutnya siswa diajak untuk bermain game berupa tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan. Ada perwakilan 4 siswa yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 2 orang laki – laki yang bisa menjawab pertanyaan. Selanjutnya pembagian hadiah kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan.

Tabel 1
Persentase hasil pretest dan postest

<u>Jumlah siswa</u>	<u>Pretest</u>	<u>Postest</u>
30	45.04%	54.96%

Dan acara yang terakhir, pembagian postest dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa. Berdasarkan hasil, rata-rata yang dapat diperoleh dari hasil pretest adalah 45,04%, yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum memahami klasifikasi obat-obatan. Ketidaktahuan ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan kepada masyarakat dan orang tua, serta kelalaian tenaga kesehatan dan layanan kesehatan dalam memberikan informasi yang benar tentang klasifikasi obat-obatan.

Setelah materi diperkenalkan, siswa kelas 4 sekolah dasar negeri matagara menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penguasaan materi, dari ketidakpahaman dan ketidaktahuan tentang topik tersebut menjadi pemahaman dan menguasai. Untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dan mengevaluasi keberhasilan aktivitas, diadakan tanya jawab dan siswa yang menjawab pertanyaan dengan cepat diberikan hadiah. Setelah itu di bagikan postest, berdasarkan hasil postest yang didapat yaitu 54,96% dimana terjadi peningkatan pengetahuan kepada siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan edukasi pengenalan obat di SD Negeri Matagara berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk sediaan obat, penggolongan obat, serta tata cara penyimpanan yang tepat. Hasil postest menunjukkan peningkatan pemahaman dari 45,04% menjadi 54,96%, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Maria Ulfa, Charindra Otista Kafuri, Ingrid Virzina Subroto, Jeny Puspita Sari, & Roz Romaeda. (2023). Penyuluhan Edukasi Penggolongan Obat Di SD Negeri 1 Srengsem. *Jurnal Pengabdian Malahayati*, 6(1), 1–9.
- Ani Kristiyani, & Sarah Puspita Admaja. (2021). Edukasi Pengenalan Obat Kepada Siswa Sekolah Dasar. *J.Abdimas: Community Health*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.30590/jach.v2n1.p28-34.2021>
- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., & Listyani, L. (2021). Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 713–719. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344>
- Juwita, D. A., Badriyya, E., & Lailaturrahmi, L. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Rasional melalui Edukasi Pengenalan Obat. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3), 423–428. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.3.423-428.2023>

- Lasso, C. K. R. (2023). Faktor Hambatan Dalam Akses Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(Oktober), 1–8.
- Mailuhuw, H. V., Louize Pesulima, T., & Hetharie, Y. (2023). Perlindungan Konsumen Terhadap Penjualan Obat Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Pattimura Law Study Review*, 1(1), 336–346.
- Melia Eka Rosita, M. Alif Fajri, & Anis Febri Nilansari. (2024). Efisiensi Sistem Penyimpanan Obat Di Beberapa Puskesmas Daerah Yogyakarta. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 2024.
- Prabowo, W. L. (2021). Teori Tentang Pengetahuan Peresepan Obat. *Jurnal Medika Utama*, 02(04), 402–406.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Ramadhani, F. N., & Yuminarti, U. (2024). *Pengenalan Bentuk Sediaan Obat pada Anak PAUD Drug Dosage Forms Introduction for Preschool Children*. 7(11), 3949–3953. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6267>
- Relina Ayudhia, Tony Soebijono, O. (2017). *Rancangan Bangun Sistem Informasi Penjualan Obat Pada Apotek Ita Farma*. 6, 1–8.
- Rusdahlian, Nurul Mardiaty, & Nisa Abdina. (2021). Edukasi Pengenalan Bentuk Sediaan Obat Pada Siswa Kelas 6 SDN Pekapuran Raya 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sagita Dwi Dara, Asti Yunia Rindarwati, Raisa N Fadillah, & Yoppi Iskandar. (2023). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Salah Satu Apotek Di Kota Bandung. *Journal Of Pharmaceutical And Sciences*, 6(1).
- Toyib, T., Linda, M., & Agus, T. (2024). Analisis Pengaturan Penjualan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas di Warung dan Toko Kelontong Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 713–726. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.987>
- Utama, W. T., & Zhohiroh, J. F. (2023). Pengetahuan Masyarakat dalam Penyimpanan dan Pembuangan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa. *Medula*, 13(2), 78–82.